

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di setiap unit sarana pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit, perlu adanya faktor pendukung terkait dengan perekaman data pasien yang informatif, lengkap, benar, serta wajib menyelenggarakan rekam medis yang termuat dalam (Kemenkes, 2008) nomor 269 pasal 1 mendefinisikan rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Kelengkapan pengisian rekam medis merupakan hal yang penting salah satunya adalah pemberian kode diagnosis penyakit.

Pemberian kode diagnosis penyakit maupun tindakan mengacu kepada regulasi yang berlaku tertuang dalam (Kemenkes, 2013) nomor 55 pasal 13 tentang penyelenggaraan rekam medis menyebutkan bahwa perekam medis (*coder*) memiliki kewenangan dalam melaksanakan sistem klasifikasi dan kodifikasi penyakit serta tindakan medis dengan acuan pengodean penyakit serta tindakan menggunakan ICD-10 dan ICD-9-CM.

Hal terpenting yang harus diperhatikan *coder* adalah ketepatan dalam menentukan kode diagnosis. Dimana dalam proses pengodean *coder* juga memerlukan kelengkapan dan ketepatan penulisan diagnosis agar menghasilkan keakuratan kode diagnosis. Keakuratan kode diagnosis memiliki peran yang penting sebagai dasar pembuatan statistik rumah sakit untuk mengetahui *trend* penyakit/laporan morbiditas dan sebab kematian/laporan mortalitas. Keakuratan kode merupakan kunci ketepatan klaim asuransi bagi pasien dengan asuransi Jaminan Kesehatan Nasional (Maryati, 2016).

Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY merupakan rumah sakit bertipe D yang telah menggunakan ICD-10 sebagai pedoman *coding*, di rumah sakit tersebut belum pernah diadakan penelitian untuk mengetahui hubungan ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis pasien rawat inap. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2018 dari

11 dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY diketahui ketidaktepatan penulisan diagnosis sebanyak 5 (45%) dan ketidakakuratan pemberian kode diagnosis sebanyak 6 (55%).

Mengingat pentingnya ketepatan penulisan kode diagnosis terhadap keakuratan kode yang dihasilkan, dan sebagai salah satu tolak ukur petugas pengodean di unit rekam medis maka penulis tugas akhir ini melakukan penelitian tentang “Hubungan Ketepatan Penulisan Diagnosis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana Hubungan Ketepatan Penulisan Diagnosis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis pasien rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung prosentase ketepatan penulisan diagnosis dengan terminologi medis pada ICD-10
- b. Menghitung prosentase keakuratan kode diagnosis di berkas rekam medis rawat inap
- c. Mengetahui hubungan antara ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada rumah sakit untuk peningkatan kualitas pengodean sehingga mutu pelayanan dapat ditingkatkan.

##### b. Bagi Peneliti

Memberikan penambahan wawasan dalam membandingkan teori yang didapatkan di akademik dengan yang ada di lapangan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan pengetahuan tentang ilmu rekam medis dan dapat mengukur mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu rekam medis di lapangan.

##### b. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian berikutnya yang lebih relevan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Ada beberapa penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akan tetapi penelitian-penelitian tersebut mempunyai perbedaan. Penelitian tersebut antara lain:

#### 1. Penelitian dengan judul “Kelengkapan Penulisan Diagnosis Pada Resume Medis Terhadap Ketepatan Pengodean Klinis Kasus Kebidanan” (Pepo & Yulia, 2015)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* untuk mengumpulkan data primer dan menggunakan rumus uji 2 beda proporsi yaitu analisa data univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisa data bivariat dengan menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian ini, ketidaktepatan pengodean adalah 50% dan ketidaklengkapan penulisan diagnosa pada resume medis mencapai 40,9. kelengkapan penulisan diagnosis pada resume medis sebagai faktor yang

mempengaruhi angka ketepatan pengodean klinis pasien dengan kasus kebidanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diambil yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, objek penelitian dan cara pengumpulan data.

2. Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Ketepatan Penulisan Diagnosis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Obstetri di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo” (Maryati, 2016)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik dan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Data diolah menggunakan rumus *chi-square*. Hasil penelitian ketepatan penulisan diagnosis kasus obstetri sebesar 35,2% dan keakuratan kode sebesar 58%. Hasil perhitungan data didapatkan nilai  $p=0,02$   $p<0,05$  sehingga ada hubungan antara ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis kasus obstetri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diambil yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* serta membahas ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian yang diambil lebih fokus pada kasus umum sedangkan penelitian ini lebih spesifikasi pada kasus *obstetric*.

3. Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Spesifitas Penulisan Diagnosis Terhadap Akurasi Kode Pada RM 1 Dokumen Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Semarang”(Abiyasa *et al.*, 2011)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik dan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Data diolah menggunakan rumus *chi-square*. Hasil penelitian penulisan diagnosis yang spesifik sebanyak 78,57%, akurasi kode penyakit yang spesifik sebanyak 94,80% dan akurasi kode penyakit yang tidak spesifik sebanyak 28,57%. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan untuk mendapatkan akurasi kode tidak hanya dipengaruhi oleh diagnosis utama yang spesifik saja tetapi juga dipengaruhi ketelitian petugas *coder* dan faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang diambil yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan tujuan penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA